PENGARUH SIKAP MENTAL DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIKOM (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia)

GIAN VEVINA ASTARI

Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the mental attitude of student entrepreneurship management generation 2013/2014 University Computer of Indonesia, (2) the perception of entrepreneurship student generation 2013/2014 University Computer of Indonesia, (3) interest in entrepreneurship student generation 2013/2014 University Computer of Indonesia, and (4) the influence of mental attitudes and perceptions of students about entrepreneurship to the student interest in entrepreneurship management generation 2013/2014 University Computer of Indonesia partial and simultaneous.

This type of research is the study of causality, the population in this study is a student of 2013/2014 generation management University Computer of Indonesia, total 252 orang. Researchers took a sample of 72 people. The sampling technique used is the technique of propotionate random sampling. The type of data in this study are primary and secondary data. The primary data obtained by distributing a questionnaire study. The data analysis technique is descriptive analysis and multiple regression analysis. Test the hypothesis in this study performed by t test (t-test) and test F.

The results showed that: (1) the mental attitude of entrepreneurs significant effect on student interest in entrepreneurship in the management generation 2013/2014, University Computer of Indonesia, (2) the perception of entrepreneurship significantly influence on student interest in entrepreneurship management generation 2013/2014 University Computer of Indonesia, (3) overall interest in entrepreneurship in students Faculty of Economic University Computer of Indonesia belongs to the high category, and (4) the mental attitude of self-employment and the perception of entrepreneurs jointly significant effect on entrepreneurship interest on a student of management generation 2013/2014 University Computer of Indonesia.

Keywords: *Mental of Attitude, Perceptions of Entrepreneurship and Entrepreneurship Interests.*

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia saat ini banyakmenimbulkan permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan orang yang mencari kerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar.

Berdasarkan data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2013, menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 118,19 juta orang. Data BPS juga mengindikasikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 6,25 persen dari total jumlah angkatan kerja 118,19 juta orang (Badan Pusat Statistika, 2015).

Peningkatan jumlah pengangguran ini semakin didominasi oleh pengangguran terdidik. Pengangguran di Indonesia hampir separuhnya disumbangkan oleh lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terlihat tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi paling tinggi terjadi pada agustus 2014 mencapai setengah juta jiwa. Hal ini menunjukkan setiap para lulusan perguruan tinggi tidak melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu Pemerintah meminta para sarjana mengembangkam jiwa entrepreuner untuk menciptakan pekerjaan atau berwirausaha untuk menekan angka pengangguran. Wirausaha merupakanalternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran.

Begitu besarnya peran kewirausahaan dalam rangka mengurangi pengangguran. Namun saat ini, kita dihadapkan pada permasalahan rendahnya jumlah dan mutu wirausaha Indonesia. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wirausaha serta fungsi dan peran wirausaha merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah dan mutu wirausaha di Indonesia. Sejalan dengan itu, dalam hal ini peranan perguruan tinggi sangat penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Perguruan tingi diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. perguruan tinggi juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keinginan yang tinggi dalam menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan lapangan kerja.

Universitas Komputer Indonesia merupakan salah satu universitas yang menciptakan lulusan sarjana yang memiliki kualifikasi untuk melihat peluang bisnis (wirausaha) yang diharapkan mampu menciptakan pendidik serta para ekonom yang dapat meningkatkan perekonomian negara khususnya program studi manajemen bisnis. Universitas Komputer Indonesia memiliki visi “menjadikan program studi manajemen Unikom terdepan yang mendorong perkembangan ilmu manajemen berbasis IT dan *enterpreuneurship* agar dapat menghasilkan sumber daya manusia professional dan berjiwa *intrapreuneur* dan *entrepreuneur*, berdaya cipta dan berdaya saing tinggi serta

mampu merespon perkembangan ilmu manajemen dan menguasai teknologi komputer pada era globalisasi."

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis terhadap 20 orang responden mahasiswa Universitas Komputer Indonesia program study manajemen angkatan 2013/2014pada Oktober 2015 diperoleh data bahwa minat berwirausaha ditemukan masalah bahwa 70% mahasiswa kurang berminat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan dan hanya 15% mahasiswa yang memahami nilai tambah dalam kewirausahaan sementara 85% belum memahaminya.Kecilnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa sangat disayangkan. Harusnya, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, maka wirausaha bagi mahasiswa merupakan sesuatu yang sangat penting.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanasikap mental mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.
2. Bagaimanapersepsi tentang wirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.
3. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.
4. Seberapa besar sikap mental dan persepi mahasiswa tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia secara parsial dan simultan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap mental wirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.
2. Untuk mengetahui persepsitentang wirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 di Universitas Komputer Indonesia.
3. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap mental dan persepi mahasiswa tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia secara parsial dan simultan.

IKajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sikap Mental

Menurut Walgito (2002:110), mengemukakan bahwa sikap itumerupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atausituasi yang relatife, yang disertai adanya perasaan tertentu, danmemberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atauberperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Menurut Koentjaraningrat (1985) dalam Purnomo (2005:31) bahwa sikap merupakan suatu disposisi atau keadaan mental didalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan manusia maupun atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan fisiknya.

Indikator Sikap Mental

Soegoto (2009:6) menjelaskan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dalam membangun usaha, yaitu:

1. Percaya Diri, indikatornya yaitu keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme
2. Berorientasi Tugas dan Hasil, indikatornya yaitu Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan, tekat yang kuat, suka bekerja keras, energik, memiliki inisiatif
3. Pengambil Resiko, indikatornya yaitu Kemampuan mengambil resiko, suka tantangan
4. Kepemimpinan, indikatornya berjiwa pemimpin, sosialisasi, suka saran dan kritik yang membangun
5. Keorisinilan, indikatornya inovatif, kreatif, fleksibel, jaringan bisnis luas, serba bisa
6. Berorientasi Masa Depan, indikatornya kejujuran dalam bekerja, tekun dalam menyelesaikan pekerjaan

Persepsi tentang Wirausaha

Persepsi tentang wirausaha yaitu sikap terhadap perilaku mengacu pada sejauh mana individu mempunyai pandangan positif atau negatif terhadap profesi wirausaha, persepsi individu terhadap norma sosial yang dirasakan mempengaruhi individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku kewirausahaan, dan persepsi tentang kemudahan/ kesulitan untuk menjadi wirausaha (Shapero dan Sokol : 1982)

Indikator Persepsi tentang Wirausaha

Linan dan Cohard (2011:198) dalam Lindawati (2014) menyatakan bahwa terdapat 2 jenis persepsi tentang wirausaha, yaitu (1) *Perceived Desirability* (persepsi keinginan) dan (2) *Perceived Feasibility* (persepsi kelayakan):

1. *Perceived Desirability* (persepsi keinginan) yaitu tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh sikapnya dalammemandang perilaku tersebut *(personal attitude).* Jika pandangannya positif maka individu akan tertarik untuk berwirausaha, namun sebaliknya jikapandangannya negatif maka individu tidak akan tertarik untuk berwirausaha. Kemudian persepsi terhadap norma sosial *{perceived social norm)* yang mempengaruhinya dalam memanaang kewirausahaan seperti dukungan keluarga, teman, masyarakat, atau model yang dianggap penting.

Indikator *Perceived Desirability*:

a. *Personal Attitude* : (1) Pandangan siswa terhadap profesi wirausaha, (2) Pandangan positif siswa terhadap kegagalan, dan (3) Pandangan siswa terhadap aktivitas berwirausaha.
b. *Subjective Social Norm* : (1) Keyakinan dukungan dari peran keluarga, teman, guru, dan orang yang dianggap penting, (2) pandangan masyarakat terhadap profesi wirausaha, (3) Keberadaan model yang mampu memberi inspirasi.

2. *Perceived Feasibility* (persepsi kelayakan/ kemampuan) yaitu tingkat perasaan seseorang yang menganggap dirinya secara personal mampu melakukan suatu perilaku.
   Indikator *Perceived Feasibility*adalah sebagai berikut:
   1) Kepercayaan diri mengelola usaha
   2) Kepemimpinan sumber daya manusia
   3) Keyakinan akan kesuksesan usaha yang dirintisnya

Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2003:180), minat adalah suatu rasa lebih suka danrasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Jika seseorang telah melaksanakan kesungguhannya pada suatu objek, maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut serta memiliki objek tersebut.

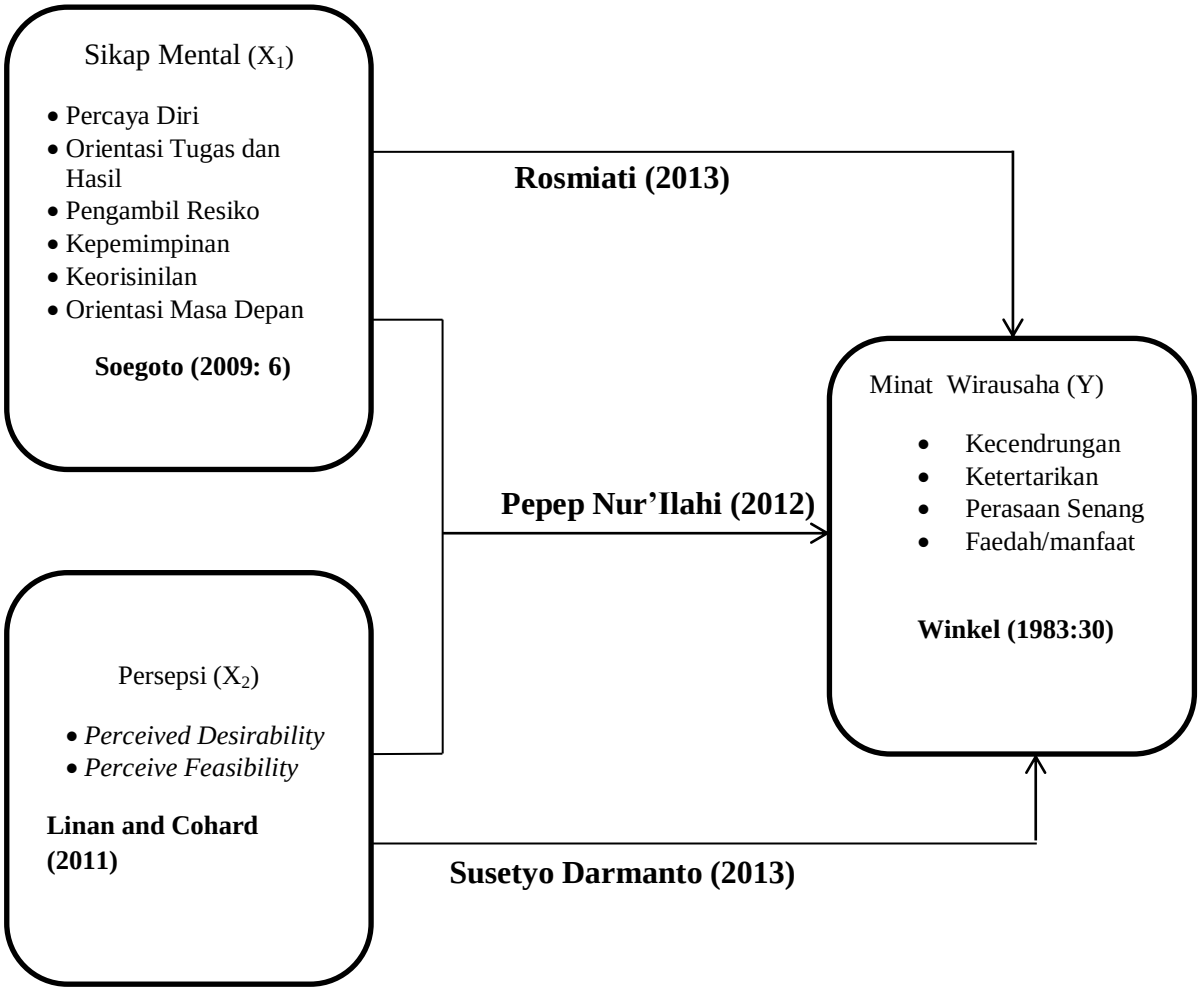
Maman Suryamannim (2006: 22)memberikan argumentasi bahwa minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru.

Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diukur dari indikator-indikator minat itu sendiri seperti yang dikemukakan sebagai berikutWinkel (1983:30):

1. Kecenderungan, yaitu orang yang mempunyai minat berwirausaha frekuensi untuk mempelajari wirausaha cenderung lebih tinggi daripada mempelajari hal yang lainnya.
2. Ketertarikan terhadap kegiatan wirausaha
3. Perasaan senang yaitu individu merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan
4. Faedah atau kegunaan kegiatan wirausaha dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan

Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Hipotesis Utama :

1. Terdapat pengaruh sikap mental dan persepsi tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha.

Sub Hipotesis :

1. Sikap mental berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
2. Persepsi tentang wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
3. Sikap mentaldan persepsi mahasiswa tentang wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Metode Penelitian

Populasi

Menurut Sekaran (2006:121), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah mahasiswaprogram studi manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia yang berjumlah 252orang.

Sampel

Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah sebagian dari populasi mahasiswa mahasiswa program study manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.Untuk menentukan jumlah sampel (n), bisa menggunakan rumus Slovin (Sanusi, 2011:101), yaitu sebagai berikut:

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakn dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Persentase kelonggaran pengambilan sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 10% (0,1).Berdasarkan rumus Slovin di atas, dengan populasi (N) sebanyak 252 orang dan taraf kesalahan (e) sebesar 10%, maka jumlah sampel adalah:

n = 252/ {1 + 252 (0.1)²}
n = 252/ (1 + 2.52)
n = 252/ 3.52
n = 71.59 = 72

Untuk menghindari kerusakan angket dan jumlah tidak kembalinya angket, maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 75 responden. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakanadalah metode *propotionate random sampling*. Sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada.Adapun rincian atas jumlah sampel yang akan diambil adalah berdasarkan kelas yang secara lengkap terlihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Spesialisasi	Populasi (orang)	Perhitungan Jumlah Sampel	Sampel
1	Keuangan	95	(95/252) x 75 =	28
2	Bisnis	74	(74/252) x 75 =	22
3	Pemasaran	25	(25/252) x 75 =	8
4	MSDM	58	(58/252) x 75 =	17
	Total	252		75

Sumber: Data diolah 2015.

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang mahasiswa program studi S1 (Strata Satu) jurusan Manajemen yang masih aktif kuliah terdiri dari mahasiswa angkatan 2013/2014.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir *(corrected item total correlation)* yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Bila nilai *corrected item to total correlation* suatu butir pernyataan lebih besar dari 0,30 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan bila nilai *corrected item to total correlation* lebih kecil dari 0,30, maka butir pernyataan tersebut dinyatkan tidak valid. Butir pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* akan dikeluarkan atau tidak digunakan mengukur sebuah variabel penelitian (Sugiyono, 2013:209).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah valid.Rumus yang dipakai adalah untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *Cronbach*' *Alpha*. Semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 semakin baik. Secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianngap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran:2006:182).

Analisis Kualitatif/Deskriptif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri- ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Analisis deskriptif adalah transformasi data mentah ke dalam bentuk yang mudah dipahami atau diinterprestasikan.Bertujuan untuk memperoleh gambaran obyektif mengenai obyek penelitian.Arikunto (2010:286) menyatakan bahwa untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Skor} = \frac{(5.SSfi)+(4.Sfi)+(3.KSfi)+(2.TSfi)+(1.STSfi)}{N}$$

Di mana:

SS	= Sangat Setuju	= 5	TS	= Tidak Setuju	= 2
S	= Setuju	= 4	STS	= Sangat Tidak Setuju	= 1
KS	= Kurang Setuju	= 3	n	= Jumlah Responden	
Fi	= Frekuensi				

Sedangkan mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{5} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Pencapaian Jawaban Responden

Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap mental dan persepsi mahasiswa tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha. Persamaan regresi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathbf{e}$$

Y = Minat Berwirausaha
X_1 = Sikap Mental
X_2 = Persepsi Mahasiswa tentang Wirausaha
α = konstanta
β_1 = koefisien regresi variabel sikap mental
β_2 = koefisien regresi variabel persepsi mahasiswa tentang wirausaha

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:160-163) didalam melakukan pengujian normalitas digunakan alat uji non parametric *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Didalam pengujian data normalnya sebuah variabel ditentukan dari nilai *asymp sig* > alpha 0,05. Pengujian hipotesis dapat dilanjutkan setelah seluruh variabel penelitian berdistribusi normal.Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat

dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Ghozali (2011:105) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

- Mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Faktor*) < 10
- Mempunyai angka *Tolerance* lebih besar dari 0,10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual data yang ada (Imam, 2011:139).Model regresi yang baik adalah tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.Untuk melihat atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plott (*Scatter plot*).

Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedas-tisitas.Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar datas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar sikap mental, persepsi tentang wirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa program study manajemen angkatan 2013/2014 Universitas Komputer Indonesia.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antar sikap mental wirausaha, persepsi tentang wirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan meng-kuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakanoleh variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu atau parsial, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagi berikut:

Jika menggunakan tingkat kesalahan (alpha = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

i. Apabila nilai signifikasi >α *(alpha)*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
ii. Apabila nilai signifikasi < *α (alpha)*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Uji Hipotesis secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n–k–l), untuk mengetahui daerah Ftabelsebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persamaan Regresi Linier Beganda

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakanmetode statistik untuk menguji hipotesis dan variabel yang di gunakan.Data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Science*) versi 16.0.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	**Konstanta dan Variabel bebas**	**Koefisien Regresi**	**Sig.**
Minat Berwirausaha (Y)	Konstanta (a)	-0,826	0,025
	Sikap Mental (X1)	0,687	0,000
	Persepsi tentang Wirausaha (X2)	0,503	0,002

Sumber*: Olahan Data Primer Tahun 2015*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4.17di atas, berikut ini dapat dikemukakan persamaan regresi linier berganda:

$Y = -0,826 + 0,687X_1 + 0,503X_2$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov:*

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51621101
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.071
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Kuesioner (Data diolah)

Berdasarkan Tabel ditas didapatkan hasil Asym.Sig sebesar 0,276, hasil 0,276 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabelberikut ini:

Hasil Uji Multikolinieritas

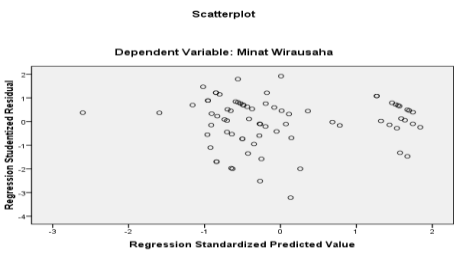
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Sikap Mental	0,315	3,176	Tidak ada Multikolinieritas
Persepsi tentang Wirausaha	0,315	3,176	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: *Kuesioner (Data diolah)*

Dari Tabel terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk sikap mental wirausaha dan persepsi tentang wirausaha, tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan begitu juga dengan nilai VIF, tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau antara sesama variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian homogenitas data melalui alat bantu SPSS dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Pada Gambar terlihat titik-titik menyebar, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi minat berwirausaha berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi melalui alat bantu SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822[a]	.675	.666	.52333	1.808

a. Predictors: (Constant), Persepsi Tentang Wirausaha, Sikap Mental

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dari minat berwirausaha mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh sikap mental dan persepsi tentang wirausaha sebesar 67,5%, sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengetahuan kewirausahaan, motivasi, lingkungan keluarga dan kepercayaan diri yang memiliki masing-masing variabel yang tidak dihitung oleh penulis.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dari proses pengujian telah diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel sebagai berikut:

Hasil Uji HipotesisSecara Parsial (Uji t)

Variabel Terikat	**Konstanta dan Variabel bebas**	***Alpha* (α)**	**Sig.**	**Kesimpulan**
Minat Berwirausaha (Y)	Konstanta (a)	-	0,025	-
	Sikap Mental (X1)	0,05	0,000	H_1 Diterima
	Persepsi tentang Wirausaha (X2)	0,05	0,002	H_2 Diterima

Sumber: Kuesioner (Data diolah)

Pengujian Hipotesis Parsial Sikap Mental terhadap Minat Berwirausaha

Jika menggunakan tingkat kesalahan (alpha = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

i. Apabila nilai signifikasi >α *(alpha)*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ii. Apabila nilai signifikasi < *α (alpha)*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Hipotesis pertama bahwa sikap mental memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap mental berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi.

Pengujian Hipotesis Parsial Persepsi tentang Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Jika menggunakan tingkat kesalahan (alpha = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

i. Apabila nilai signifikasi >α *(alpha)*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
ii. Apabila nilai signifikasi < *α (alpha)*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Hipotesis kedua bahwa persepsi tentang wirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari alpha0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi tentang wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dari proses pengujian telah diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.968	2	20.484	74.792	.000[a]
	Residual	19.719	72	.274		
	Total	60.687	74			

Hasil ^{F}hitung dibandingkan dengan ^{F}tabel dengan kriteria :

i. Tolak ho jika ^{F}hitung >^{F}tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
ii. Tolak Ho jika ^{F}hitung<^{F}tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
iii. Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05

Berdasakan pada Tabel 4.14 dapat dilihat hasil uji f-statistik , dimana nilai Fhitung ditemukan sebesar 74,792> Ftabel untuk n = 75 = 3,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka Ho ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ke dua variabel bebas yaitu sikap mental dan persepsi tentang wirausaha secara

simultan berpengaruh signifikan terhadapminat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Sikap mental yang didalamnya diukur melalui enam indikator, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi masa depan. Indikator percaya diri memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indicator keorisinilan memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori cukup baik. Namun secara umum semua indicator masuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan sikap mental wirausaha pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi masih harus terus diperhatikan.
2. Persepsi tentang wirausaha yang didalamnya diukur melalui dua indikator, yaitu *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. Indikator *perceived desirability* memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indicator *perceived feasibility* memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori baik. Namun secara umum semua indicator masuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan persepsi tentang wirausaha pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi masih harus terus diperhatikan.
3. Minat berwirausaha yang didalamnya diukur melalui empat indikator, yaitu kecenderungan, ketertarikan, perasaan senang dan faedah/manfaat. Indikator ketertarikan memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori tinggi, sedangkan faedah/manfaat memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori cukup tinggi. Namun secara umum semua indicator masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi masih harus terus diperhatikan.
4. Secara parsial dan simultan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara sikap mental wirausaha dan persepsi tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari sikap mental dan persepsi tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi.

Saran

1. Sikap mental yang dimiliki mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi termasuk kedalam kategori baik, namun adapun hal yang disarankan untuk ditingkatkan oleh mahasiswa adalah kepemimpinan. Saat ini karakter mahasiswa yang dibutuhkan adalah bukan sekedar mahasiswa yang pintar dalam akademisnya saja, tetapi juga yang pandai berbicara, professional dalam kehidupan, kemudian senantiasa kontributif terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk menggapai karakter yang di atas tidaklah mudah. Mahasiswa memerlukan

konsep dan tindakan nyata untuk membangun sikap demi mencapai itu semua. Beberapa diantaranya yaitu (1) membangun jiwa kepemimpinan; (2) menjadi orang yang berintegritas; dan (3) membangun integritas kepemimpinan. Dengan menggunakan ketiga konsep tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai penerus, pembangun, dan calon pemimpin masadepan yang baik.

2. Persepsi tentang wirausaha yang dimiliki mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi termasuk kedalam kategori baik, namun adapun hal yang disarankan untuk ditingkat kan oleh mahasiswa adalah keyakinan dari dalam diri mahasiswa bahwasanya dia mampu untuk memulai suatu usaha. Mahasiswa diharapkan memiliki mental dan kepercayaan diri yang kuat untuk memulai dan menjalankan usaha.
3. Minat wirausaha yang dimiliki mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ekonomi termasuk kedalam kategori baik, namun adapun hal yang disarankan untuk ditingkatkan oleh mahasiswa adalah mahasiswa harus lebih menyenangi hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Caranya bias dengan memperbanyak praktek berwirausaha, studi tour keberbagai perusahaan dan seminar tentang wirausaha.
4. Secara keseluruhan baik sikap mental, persepsi tentang wirausaha dan minat untuk berwirausaha sudah termasuk dalam kategori baik. Namun mahasiswa diminta untuk lebih meningkatkan minat berwirausaha agar nantinya mahasiswa dapat menciptakan wirausaha sendiri dan dapat membuka lapangan kerja dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran. Minat berwirausaha bias ditingkatkan dengan memperbanyak praktek wirausaha, studi tour wirausaha dan mendatangkan sosok yang menginspirasi dalam dunia usaha melalui seminar kewirausahaan.